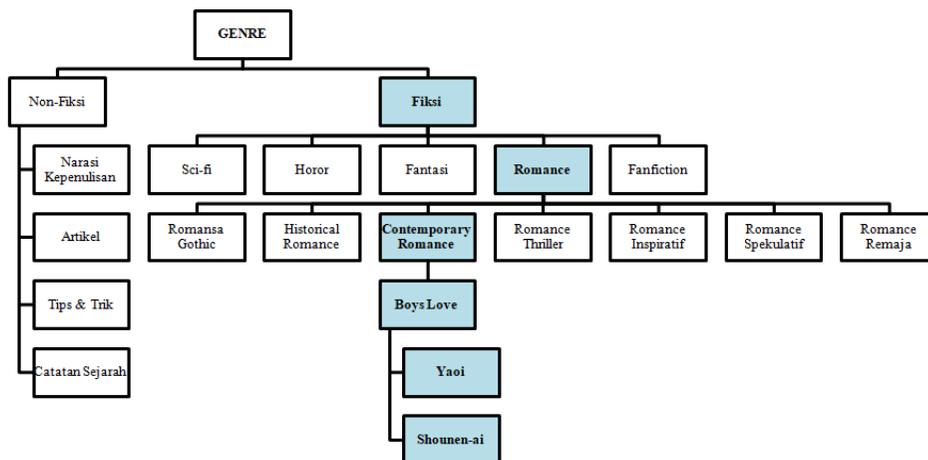


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Boys Love* (disingkat BL) merupakan sebutan yang digunakan untuk menggambarkan genre yang berfokus pada kisah romantis sesama lelaki (Welker, 2006). Menurut KBBI, genre adalah jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya. Genre merupakan istilah serapan untuk ragam yang terbagi dalam bentuk tersebut. Dalam dunia kepenulisan, genre adalah jenis-jenis atau macam-macam dari karya tulis. Genre sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu nonfiksi dan fiksi. Genre nonfiksi adalah yang tidak bersifat fiksi namun berdasarkan fakta dan kenyataan, biasanya berisi tentang tulisan-tulisan yang tidak terlalu membutuhkan imajinasi. Contohnya yaitu tulisan yang memuat narasi kepenulisan ilmiah, artikel, tips dan trik, dan catatan bersejarah. Sedangkan genre fiksi menurut KBBI, fiksi adalah cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya). Fiksi adalah sebuah genre yang biasanya berupa cerita yang membutuhkan imajinasi dalam pengolahannya. Genre fiksi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: Sci-fi, horor, fantasi, romance, fanfiction.



Gambar 1 Bagian Genre BL

Dalam hal ini, Boyslove termasuk ke dalam sub-genre romance karena Boyslove merupakan genre yang fokusnya menceritakan hubungan romantis antara sesama jenis laki-laki. *Boys Love* sama dengan sub-genre romance lainnya seperti

romansa kontemporer, romansa fantasi, romansa futuristik, romansa sejarah, romansa paranormal, romansa ketegangan, perjalanan waktu, spiritual, fiksi ilmiah, apokaliptik, kecerdasan buatan, kolonisasi, cyberpunk, dying earth, distopia, realitas avirtual, dan banyak lainnya. Namun sub-genre boyslove merupakan salah satu bentuk utopia yang harus diakui dan diterima sebagai bagian dari masyarakat (Mustofa, 2022). Genre boyslove mempunyai sub-genre yang berbeda, yaitu yaoi(ヤオイ)dan shounen-ai (少年 愛). Yaoi merupakan Boyslove secara harfiah berisikan percintaan lelaki dengan materi hubungan seksual (homoseksual) yang lebih eksplisit, terkadng genre ini tidak mempunyai alur cerita yang pasti karena inti dalam cerita ini adalah adegan seksual. Sedangkan untuk Shounen ai lebih menunjukkan kisah romantis dan perasaan emosional sang karater daripada hubungan seksual (Youssef, 2004).

Secara historis, manga *Boys Love* pertama kali diterbitkan oleh Takemiya Keiko dan Hagio Moto, mereka berdua merupakan pelopor utama dalam menerbitkan manga *Boys Love* yang berjudul *Kaze to Ki no Uta* (風と木の詩) dan *Heart of Thomas* (トーマスの心臓). Alasan Takemiya Keiko membuat manga dengan genre *Boys Love* agar mampu menggambar dualisme dalam diri manusia. *Boys Love* pertama kali muncul dalam sejarah manga di Jepang dengan nama ‘Yaoi’. Yaoi mengacu pada persahabatan dan lebih dekat dengan romansa antara dua remaja laki-laki dalam budaya tertentu. Manga dinikmati dan dibaca oleh anak laki-laki dan perempuan dewasa di Jepang. Oleh karena itu, manga dapat dianggap sebagai sastra dewasa muda (Zsila, 2017). Boyslove pertama kali muncul dengan menampilkan kisah cinta pria ke pria yang ditujukan untuk pembaca prempuan dan kebanyakan penulisnya adalah perempuan. Oleh karena itu *Boys Love* menyasar pembaca perempuan. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa karya sastra ini ditulis untuk memenuhi angan-angan para wanita *straight* bagaimana menyalurkan hasrat terpendam kepada pria(Mustofa, 2022). Namun dalam perkembangannya, boyslove menjadi sub-genre tersendiri yang diperuntukkan bagi pembaca umum dengan tujuan mengenalkan kehidupan queer cinta manusia. Dan ini juga menjadi sarana propaganda komunitas gay untuk memperkenalkan diri (Sugiura, 2006). Perkembangan industri dan perekonomian

menjadi alasan utama munculnya sub-genre ini (Zsila, 2017). Istilah Boyslove merupakan perkembangan dari terminologi yang sudah ada sebelumnya seperti novel gay, fiksi tentang gay, dan kisah cinta gay. Istilah *Boys Love* kemudian muncul seiring dengan banyaknya penelitian mengenai genre ini.

Dalam genre boyslove terdapat dua peran kepribadian karakter yang disebut dengan seme dan uke. Seme 「攻める」 yang berarti menyerang, merupakan karakter pria yang dominan atau bergender maskulin dan lebih kuat, dan karakter uke 「受ける」 yang berarti menerima merupakan karakter pria yang penurut atau cenderung bergender feminin dan membutuhkan perlindungan. Uke hampir selalu digambarkan dengan kepribadian yang ramah, memiliki wajah imut, emosional, sedangkan untuk karakter seme digambarkan dengan kepribadian yang protektif, tegas, rahang yang kuat dan biasanya lebih tinggi dari pada karakter uke (O'Brien, 2008). Perempuan yang menyukai genre *Boys Love* disebut fujoshi dan untuk laki-laki disebut *fudanshi*. Menurut Sugiura (2006) secara harfiah fujoshi adalah *rotten women* atau perempuan busuk yang berasal dari kanji (腐) *kusa/fu* yang berarti busuk dan (女子) *joushi* yang berarti perempuan. Istilah fujoshi merujuk pada perempuan untuk membedakannya dengan para otaku perempuan karena tidak semua otaku perempuan menyukai genre *Boys Love*. Fujoshi bukanlah sebuah istilah baru di Jepang, istilah ini sudah muncul sejak awal tahun 1970-an berbarengan dengan boomingnya genre boyslove saat muncul pertama kali (Sugiura, 2006).

Di Asia Tenggara, Negara yang cukup terkenal oleh khalayak umum akan kesuksesan beragam karya perfilman terkhusus serial nya adalah negara Thailand, yang dikenal sebagai surge bagi kaum gay. Mereka menyebut genre tersebut dengan istilah '*Boys Love*', yang disingkat BL. Banyaknya genre serial yang di produksi Thailand menjadi salah satu daya tarik industri perfilman negara tersebut, mulai dari genre komedi, horor, fantasi, hingga hingga genre *Boys Love*. Genre serial *Boys Love* ini secara terang terangan hadir dengan alur percintaan diantara pria yang memiliki orientasi Homoseksual atau penyuka sesama jenis (Niko et al., 2021). Genre *Boys Love* terus berkembang dan mendapatkan popularitas, salah satunya adalah produksi audiovisual berupa drama atau serial TV.

Pengaruh globalisasi didorong oleh perkembangan teknologi yang memunculkan banyak media-media baru di berbagai negara seperti Taiwan, Jepang, Korea Selatan, Eropa dan Amerika Serikat menjadi penyebab tema ini bisa menyebar luas. Di Asia Tenggara, negara yang banyak mengadopsi tema ini ke dalam film-filmnya adalah Thailand, yang dikenal sebagai surga bagi kaum gay. Thailand merupakan negara yang cukup progresif untuk memperkenalkan isi-isu BL dibandingkan dengan Jepang, Cina, dan Korea Selatan (Niko et al., 2021). Beberapa negara di dunia telah membebaskan dan melegalkan percintaan sesama ini ke dalam hukum terwujud dan diatur. Oleh karena itu pasangan suami istri sesama jenis juga mendapatkan hak yang sama dengan pasangan heteroseksual. Beberapa negara lain masih mempertahankan sikap konservatif untuk tidak menerima romansa semacam ini dan oleh karena itu suara-suara yang mendukung hubungan cinta ini akan terus bergulir dalam beberapa dekade (Mustofa, 2022).

Di Indonesia sendiri perluasan genre BL melahirkan berbagai festival sastra, rumah produksi, serial televisi, kanal YouTube, dan jumpa penggemar yang luar biasa mencengangkan. Di sisi lain, jika mengenai budaya queer dan sinema, Indonesia sudah memiliki sederat film-film dan serial yang mengambil topik yang sensitif ini. Dengan judul *Sanubari Jakarta* pada tahun 2021, *CONQ* pada tahun 2014, *Kucumbu Tubuh Indahku* pada tahun 2019 dan *Dear to Me* pada tahun 2021. Namun Indonesia merupakan bangsa dengan populasi Muslim terbesar di dunia, mungkin masih menganggap genre BL sebagai sesuatu yang maksiat dan tabu karena berbenturan dengan narasi moral dan agama. Genre BL ini di anggap hanya mempertontonkan nuansa erotika yang tidak senonoh dan tidak pantas untuk diperlihatkan. Namun apabila ditelusuri lagi tidak semua konten BL menampilkan adegan seks secara eksplisit. Serial dan film bergenre BL ini sebenarnya untuk memperluas representasi dan pengetahuan. Terlepas dari itu, keberadaan fandom BL di Indonesia tidaklah sedikit (Niko et al., 2021).

Banyaknya keberadaan fandom BL dapat di lihat dari banyaknya trending di sosial media tentang konten BL terutama drama thailand yang mengandung unsur BL dalamnya. Bahkan setiap minggu ketika penayangan drama baru, beberapa drama thailand yang bergenre BL akan menempati trending topik di twitter indonesia.



**Gambar 2** Trending Topik Drama *Boys Love* di Twitter

Pada Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa drama Thailand bertema *Boys Love* menjadi trending topik dengan urutan pertama di aplikasi Twitter setiap minggu saat setiap episodenya dirilis. Tidak hanya pada aplikasi Twitter, drama Thailand bergenre *Boys Love* dengan judul KinnPorsche ini menduduki peringkat 1 sejak awal penayangannya di aplikasi IQIYI.



**Gambar 3** Trending Peringkat 1 di Aplikasi IQIYI

Sejak rilis pertama kalinya pada 2 April 2022 di platform streaming global IQIYI, Kinnporsche The Series langsung menduduki peringkat 1 drama populer di platform tersebut, hingga genap satu tahun setelah perilisannya, KinnPorsche masih tetap bertahan sebagai konten paling eksklusif di TOP 10 (CafeBL, 2023).



pribadi mengenai dirinya kepada orang lain, salah satu manfaatnya adalah untuk mendapatkan bantuan dan dukungan atau mencapai kontrol social (Gamayanti et al., 2018). Namun tidak semua orang mampu melakukan keterbukaan diri terhadap hal yang mereka gemari, terlebih apabila hobi yang mereka miliki dianggap sebagai hal yang tidak wajar atau melanggar norma dan sosial.

Salah satu hobi yang disembunyikan adalah menyukai hal-hal yang berkaitan dengan homoseksual atau biasa dikenal dengan fandom *Boys Love*. Istilah ini menjadi yang sangat populer di dunia perfilman, khususnya film dan drama Thailand. Istilah BL (*Boys Love*) ini juga dikenal di berbagai belahan dunia, salah satunya di Indonesia. Istilah BL ini sangat populer dan menjadi perbincangan panas karena film yang bercerita tentang BL, adalah film yang menyajikan drama percintaan antara laki-laki dan laki-laki atau homosexual (Welker, 2006). Bisa juga disebut sebagai film yang bercerita tentang percintaan gay. Istilah BL ini dipakai sebagai bentuk memperhalus bahasa, sehingga tidak terdengar begitu menyeleweng (Fitriana et al., 2021). Penggemar BL menikmati imajinasi yang berkaitan dengan hal-hal yang terjadi antara pasangan homoseksual baik itu pada komik, kartun, atau bahkan pasangan dari dunia nyata seperti idola lelaki yang saling mencintai. Mereka juga akan mudah menanggapi kedekatan laki-laki yang satu dengan yang lainnya sebagai hubungan homoseksual padahal yang terjadi tidak seperti yang mereka pikirkan.

Dalam survei daring yang dilakukan Dru Pagliassotti (2008), akademisi Universitas Lutheran California mencatat, 63% pembaca BL adalah perempuan heteroseksual (Floretta, 2021). BL menawarkan ruang bagi perempuan untuk mengeksplorasi seksualitasnya. Sosiolog *feminis Ueno Chizuko* dikutip dalam artikel *Girls And Women Getting Out Of Hand: The Pleasure And Politics Of Japan's Amateur Comics Community* (2004) yang ditulis oleh Rachel Thorn, profesor di Universitas Seika menerangkan, homoseksualitas laki-laki dalam karya yang ditulis oleh perempuan adalah alat pengaman (*safety device*). Ini memungkinkan perempuan untuk mengeksplorasi seksualitas, melampaui pengalaman tubuh mereka sendiri (Floretta, 2021). Perempuan dalam hal ini pun terjebak dalam *duplicity of women*, kondisi dimana perempuan berusaha memuaskan hasrat seksual mereka, sementara di saat bersamaan terpenjara oleh nilai kesucian dan ideologi keperawanan. James walker dalam penelitiannya *Beautiful, Borrowed, and Bent: "Boys Love" as Girl's*

*Love* (2006) mengungkapkan konten BL membuka cakrawala bagi praktik-praktik seksualitas yang bereksperimen dengan isu gender dan praktik-praktik seksualitas yang termarginalisasi dan berperan dalam pembentukan identitas mereka (Welker, 2006). Oleh karena itu, mayoritas penikmat konten BL adalah perempuan dengan berbagai macam faktornya.

Di sisi lain, homoseksual merupakan tindakan yang dilarang dan melampaui batas dalam Islam. Homoseksual bukanlah perbedaan atau keragaman, melainkan penyimpangan. Karena, itu menyalahi kodrat manusia yang menyukai berlawanan jenis. Jika manusia yang kodratnya berjalan dengan kedua kaki, tapi dia berjalan dengan kedua tangan dan kaki seperti sapi, maka itu adalah penyimpangan dan bukan perbedaan cara berjalan. Dan peran penggemar homoseksual adalah sebagai pendukung manusia berjalan dengan kedua tangan dan kaki seperti sapi. Itu merupakan hal yang tidak bagus dan menyalahi kodrat. Semua agama tidak membenarkan perilaku homoseksual dan melarangnya. Imam besar Al Azhar Kairo, Mesir, Ath-Thayyeb mengatakan "Posisi Islam, Kristen, Yahudi adalah sama, bahwa itu adalah penyakit moral yang membahayakan manusia dan harus dilawan." (Kiano, 2022). Homoseksual gay maupun lesbian hukumnya haram dalam islam. Homo dalam al-Qur'an disebut *liwaath* sedangkan lesbian dalam kitab fiqih disebut sihaaq. Dalam surat ayat 32 surat al-Isra menyatakan zina merupakan perbuatan keji demikian pula perbuatan homoseksual yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth, seperti pada ayat 80 dan 81 Surat al-A'raaf:

*Dan (kami telah mengutus) Luth, ketika Subjek berkata kepada kaumnya: 'mengapa kamu mengerjakan perbuatan faakhisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelumnya. Sesungguhnya engkau mendatangi laki-laki untuk melepaskan nafsumu, bukam kepada wanita. Sungguh kamu ini kaum yang melampaui batas.' (Q.S.Al-A'raaf: 80-81)*

Karena penggemar BL berarti sama dengan menyukai atau mendukung sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu mengikuti jalan yang benar, dalam hal ini berarti mendukung kebenaran dan terus melakukan perbuatan yang ma'ruf. Sedangkan homoseksual adalah suatu perbuatan zalim yang paling keji, dan mendukungnya adalah kesalahan besar. Dalam surat Ali Imran ayat 104, Allah SWT berfirman: *"Dan hendaklah di antara kamu ada*

*segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(Q.S. Ali Imran : 104).*

Berdasarkan penjelasan kedua ayat di atas, mengenai homoseksual merupakan tindakan yang haram menurut islam sedangkan mendukung perilaku tersebut sama dengan melakukan hal yang mungkar yang sangat tidak dianjurkan oleh Allah SWT sesuai dengan surat Ali Imran ayat 104 yang menyebutkan untuk menjauhi yang mungkar. Sedangkan penggemar konten BL secara langsung merupakan tindakan yang mendukung adanya homoseksual dengan alasan apapun. Hal ini sangat kontradiktif mengingat Indonesia merupakan negara yang meyoritasnya beragama Islam terutama di Gresik yang sering disebutkan dan dijunjung sebagai kota santri.

Di sisi lain dinamika psikologis seorang penggemar konten BL yaitu berawal dari dorongan penasaran dan ingin tahu dalam diri yang melatar belakangi untuk mengkonsumsi sebuah karya dengan isi kandungan kisah romansa pria homoseksual. Seorang penggemar mendapat kesan emosional berupa perasaan puas dan senang setelah mengkonsumsi sehingga memunculkan perilaku mencari-cari sebuah karya lain lagi atau indikasi perilaku adiksi serta berimajinasi terhadap adekan seksual yang ditampilkan dalam konten homoseksual. Lebih lanjut lagi perilaku penggemar setelah mengkonsumsi konten dengan isi kandungan kisah romansa pria homoseksual juga mengikuti akun sosial media para aktor untuk mengetahui kehidupan nyata para aktor pemerannya (Nurofik, 2021). Kemajuan teknologi memudahkan seseorang untuk mengakses situs online tentang BL, sehingga wanita yang menyukai genre *Boys Love* ini melabelkan dirinya sebagai penggemar BL karena mereka beranggapan bahwa Penggemar BL adalah sebuah label yang bisa mengekspresikan BL untuk bisa lebih dikenal oleh khalayak luar mau itu mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial maupun akun pribadi miliknya (Gusri et al., 2021).

Media sosial adalah sebuah wadah yang bisa digapai oleh sang Penggemar karena disanalah mereka dapat menuangkan apa saja yang mereka rasakan ataupun yang mereka hadapi, karena media sosial memberikan kiat kebebasan dalam berekspresi sesuai isi dari pemikiran dan juga media sosial dapat memudahkan untuk mencari informasi atau berita terkini sesuai apa yang Subjek inginkan. Kemudahan

yang didapatkan memiliki sebuah dampak negatif yang bisa ditemui jikalau tidak berhati-hati menggunakan media sosial bisa saja hal negatif tersebut berbentuk sebuah penipuan, berita hoax ataupun hal-hal yang berbau pornografi yang berujung dengan penyimpangan–penyimpangan seksual. Mudahnya mengakses internet mengakibatkan seorang Fujoshi dapat lebih mudah mengakses gambar atau Fan-art (Ayudyasari, 2016).

Penggemar BL ialah wanita yang terindikasi penyimpangan seksual dikarenakan mereka menyukai hal-hal yang berbau penyimpangan seperti menyukai pasangan homoseksual atau yang lebih dikenal sebagai Yaoi (Sari & Hadinata, 2022). Menurut Kartono (2009), penyimpangan seksual mencakup perilaku seksual atau fantasi yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi diluar hubungan kelamin neterseksual dengan jenis kelamin yang sama atau dengan partner yang belum dewasa dan bertentangan dengan norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum. Menurut Freud, (2009) penyimpangan seksual adalah suatu hal yang Nampak serta berkaitan dengan sebuah tanda masalah seksualitas, sebagian orang mempercayai bahwa seksualitas selalu identik dengan soal reproduksi namun hal tersebut tidak memiliki ketergantungan penyimpangan seksual, pada dasarnya memiliki tugas untuk memenuhi kepuasan seksual hingga terpicu untuk melakukan sebuah aktivitas seksual menyimpang dan berakhir pada orgasme di genita. Seseorang mungkin terindikasi penyimpangan seksual majemuk ataupun dominan, seperti fetishisme dan ekshibisionisme biasanya beriringan dengan tingkah laku homoseksual bahkan bisa jadi biseksual (Sari & Hadinata, 2022).

Ditinjau dari sisi psikologi, perilaku penyimpangan seksual yaitu seseorang yang menyukai sesama jenis dapat ditinjau dari identifikasi terhadap orangtua dari jenis kelamin berbeda, ketakutan terhadap lawan jenis, ketidak matangan seksualitas, perasaan tidak berdasarkan menghadapi lawan jenis (Surbakti, 2013). Sedangkan perkembangan dewasa awal dari sisi psikosial menurut teori Erik H. Erikson yaitu Intimacy Vs Isolation, pada tahapan ini individu mampu membuat komitmen dengan lawan jenis dalam jangka waktu yang panjang, memikirkan bagaimana sebuah cita-cita dan mimpi dapat tercapai, serta memikirkan bagaimana kehidupan selanjutnya. Seperti mengelola keluarga kecil, menentukan aktivitas yang akan dijalani serta memilih kegiatan atau gaya hidup yang sesuai dengan dirinya (Erik Erikson dalam

Maree, 2021). Oleh karena itu, perilaku menyimpang memberikan dampak negatif bagi perkembangan tahapan dewasa awal. Tahapan tidak akan tercapai dengan benar apabila perilaku menyimpang terus menghambat perkembangan psikologis pada seseorang (Siregar, 2019).

Indonesia tidak memiliki hukum nasional yang melarang homoseksualitas kecuali Undang-Undang (UU) NO. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. UU ini mengatur bahwa perkawinan yang sah hanya perkawinan antara pasangan heteroseksual. Namun diskriminasi yang lebih luas terjadi pada komunitas LGBTQ (*Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, and Queer*) (Undang-Undang RI No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, 1974). Seperti pada kasus mengenai keberadaan komunitas Yaoi (penggemar cerita manga homoseksual) di Surabaya sebagai satu diantara beberapa komunitas yang bernuansa LGBT bertolak belakang dengan nilai dan norma agama, kesusilaan, dan kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia termasuk Surabaya. Masyarakat Surabaya sangat menolak keberadaan kaum LGBT di tengah-tengah kehidupannya. Seperti pada kasus yang pernah terjadi di Surabaya pada Jumat, 26 Maret 2010, ratusan Orang Islam mengepung Hotel Oval dikarenakan sedang mengadakan pertemuan kelompok Gay dan Lesbian (Kristanto & Alie, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih menentang atau kontradiktif dengan adanya hal yang menyimpang seperti halnya homoseksual yang masih dianggap tabu dan bertolak belakang dengan nilai dan norma di negara Indonesia.

Sejumlah lembaga survei independen dalam dan luar negeri menyebut, Indonesia memiliki populasi 3% LGBT dari total penduduk (Kiano, 2022). Belum diketahui pasti jumlah populasi LGBT di Indonesia. Berdasarkan data yang terlampir, di Indonesia jumlah pelaku LGBT terutama homoseksual yang tercatat secara resmi pada periode Januari-Maret 2021 dari jumlah kasus AIDS yang totalnya 1677 ODHA, maka jumlah pelaku homoseksual dengan presentase 27,2% yaitu 464 orang. Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) telah tersebar di hampir setiap provinsi di Indonesia. Populasi ini terus bertambah jumlahnya dengan fenomena berubahnya pendapat Indonesia terkait dengan homoseksual (Siregar, 2019).

Di sisi lain, hingga saat ini belum tercatat data resmi ataupun presentase jumlah penggemar BL di Indonesia. Namun dapat mengacu pada pengikut beberapa akun fanbase *boyslove* Indonesia.



**Gambar 5 Akun Instagram Fanbase Penggemar BL Indonesia**

Berdasarkan Gambar 4 yang menampilkan followers akun fanbase *boyslove* di Indonesia yang memiliki pengikut hingga 15 ribu lebih. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa penggemar konten BL di Indonesia tidaklah sedikit.

Begitupula di Gresik, berdasarkan berita artikel yang berjudul “Kehidupan Komunitas Gay di Kota Santri” yang diterbitkan oleh okezone.com pada Rabu, 15 September 2010 menyebutkan bahwa komunitas gay di kota santri Gresik jumlahnya terus bertambah setiap tahun (Iksan, 2012). Ditandai dengan meningkatnya ODHA setiap tahunnya, maka jumlah homoseksual kemungkinan bertambah setiap tahunnya. Anggotanya berasal dari kalangan pegawai negeri sipil (PNS) hingga BUMN. Hanya saja, mereka tetap menyembunyikan eksistensinya sebagai gay. Seperti pada insiden pembatalan rencana *Konferensi Regional Internasional Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender dan Intersex Association* yang tidak berhasil diselenggarakan di Surabaya. Acara yang direncanakan digelar pada 26-28 Maret 2010 ditolak berbagai kelompok masyarakat. Berdasarkan insiden tersebut secara sadar atau tidak sadar kelompok-kelompok seksual minoritas tersebut tumbuh menjamur, tidak terkecuali di Gresik. Pada berita artikel tersebut berdasarkan Gaya Nusantara Gresik, saat itu anggotanya mencapai sekitar 400 atau sedikitnya 200 pasang (Iksan, 2012). Berdasarkan kasus tersebut, tidak menutup kemungkinan keberadaan penggemar BL

di Gresik semakin menjamur namun tidak banyak yang mau membuka dirinya sebagai penggemar BL. Seperti pada penjelasan Gambar 4, di Indonesia masih belum tercatat data resmi ataupun presentase jumlah penggemar BL di Indonesia. Begitu pula di Gresik, masih belum tercatat data resmi, belum diketahui juga mengenai akun fanbase yang khusus penduduk Gresik.

Di sisi lain, akibat adanya label menyimpang tersebut tak jarang penggemar BL memutuskan untuk menutupi hobi mereka dengan meninggalkan semua identitas atau simbol-simbol yang bisa menunjukkan kegemaran mereka yang masih tabu dan belum bisa diterima masyarakat luas (Hidayati & Hidayat, 2021). Ketika di dalam komunitasnya atau ketika berjumpa dengan sesama, seorang penggemar akan menunjukkan dirinya yang sesungguhnya. Masyarakat hanya bisa meraba dan menilai melalui pemikiran negatif yang berkembang dalam masyarakat luas.

Oleh karena itu penggemar BL umumnya tertutup atas identitas kesukaan mereka sendiri, namun ketika mereka menemukan teman sesama penyuka BL, mereka akan dengan senang hati membuka diri dan berbagi (Winduwati, 2015). Penggemar BL lebih memilih merahasiakan hobi mereka daripada menceritakannya pada orang lain. Hal tersebut dikarenakan kesadaran mereka mengenai hobi mereka yang unik. Salah satu alasan lain mereka menyembunyikannya karena takut dikucilkan, dibuli dan dianggap tidak normal karena pandangan masyarakat yang masih tabu terhadap pasangan homoseksual terutama di Indonesia yang menganut budaya timur, kegemaran terhadap konten seksual antara pasangan normal saja seringkali dicap negatif apalagi dengan konten homoseksual (Hidayati & Hidayat, 2021).

Kesukaan mereka terhadap genre BL yang berbau homoseksual tidak serta-merta mengubah orientasi seksual mereka. Ammar (2018) mengemukakan bahwa para penggemar BL yang khususnya di sebut sebagai fujoshi yang menjadi informannya mengaku sebagai heteroseksual. Bahkan mereka juga dengan tegas mengatakan bahwa menyukai BL tidak akan mempengaruhi orientasi seksual mereka menjadi homoseksual. Hal ini karena BL adalah genre percintaan antara laki-laki dengan laki-laki, jadi yang mereka lihat adalah laki-laki dan mereka juga menyukai laki-laki. Untuk itu bagi mereka tidak ada tempat untuk mengagumi bahkan bisa jatuh cinta terhadap perempuan jika mereka menyukai genre BL (Ammar, 2018).

Berbeda dengan penggemar BL dengan jenis kelamin laki-laki atau bisa disebut dengan istilah Fudanshi, yaitu remaja laki-laki penikmat genre yaoi (Kristanto & Alie, 2019). Kristanto, Dwi, & Alie (2019), mengatakan bahwa fudanshi dalam hal erotis misalnya, mereka mengakui bahwa genre BL memberikan kenikmatan yang belum pernah dirasakan sebelumnya dari tontonan dan bacaan lainnya. Dari sekian banyak penikmat genre tersebut, sebagian besar mereka mengaku bahwa genre BL adalah instrumen yang mampu memberikan pengalaman baru untuk melakukan *first kiss* dengan sesama jenis. Mereka bahwa menormalisasikan genre tersebut dan menyejajarkan dengan drama korea yang umum dikonsumsi masyarakat awam. Pada hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa seorang fudanshi yang memiliki orientasi seksual menyimpang menjadikan genre BL sebagai sarana paing efektif dan disukai karena menyajikan tontonan, hiburan, dan narasi sosial homoseksual yang kuat (Kristanto & Alie, 2019). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggemar genre BL dengan jenis kelamin laki-laki berpotensi memiliki orientasi seksual yang berbeda dari pria pada umumnya, karena menjadikan konten BL sebagai intrumen dalam urusan bercinta, media hasrat seksual dan urusan percintaan mereka.

Pada penelitian Hidayati & Hidayat (2021) dengan judul Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar Karya Fiksi Homoseksual (*Boys Love* di Indonesia, menyebutkan bahwa terdapat tiga tipologi identitas fujoshi dalam penelitian tersebut, yakni yang pertama adalah fujoshi yang tertutup (menyembunyikan identitasnya sebagai seorang penggemar), kedua adalah fujoshi yang kondisional (menyesuaikan identitas dirinya sebagai fujoshi) dan yang ketiga adalah fujoshi yang terbuka (tidak menyembunyikan identitasnya sebagai seorang fujoshi). Sejumlah informan ada penelitian tersebut melakukan praktik dramaturgi dengan cara kamufase. Informan membedakan pada siapa, dimana, bagaimana, dan apa yang harus mereka perankan dan lakukan dipanggung depan (front-stage). Para penggemar melakukan praktik dramaturgi dan negosiasi identitas ini dengan tujuan agar tetap dapat hidup harmonis dalam lingkungan masyarakat Indonesia yang cenderung heteronormatif (Hidayati & Hidayat, 2021). Oleh karena itu para penggemar BL berpotensi melakukan praktik dramaturgi dengan cara kamufase pada hal-hal sensitif mengenai kegemarannya yang masih belum bisa diterima oleh masyarakat awam.

Namun tidak menutup kemungkinan mengakibatkan efek yang lebih serius seperti pada sisi psikologisnya. Biasanya seperti menginginkan sesuatu tetapi logika mereka mengatakan itu tidak mungkin terjadi. Alih-alih berusaha, mereka memilih alternatif lain. Sebagai contoh: seorang fujoshi menyukai satu karakter tertentu (laki-laki), dia sangat menyukai karakter itu dan tidak rela karakter itu bersama karakter lain (wanita) biarlah dia (karakter itu) bersama laki-laki lain saja. Bagi para fujoshi ini lebih pantas dalam pandangan mereka. Di sini jelas terdapat penyangkalan besar dalam diri mereka. Upaya mereka untuk lari dan terus mencari sesuatu penyangkalan yang tidak biasa, bisa mengakibatkan efek yang lebih serius seperti berdampak pada psikologis mereka yang memungkinkan adanya penyimpangan seksual terjadi. Pelarian diri yang terus-menerus inilah yang mungkin menjadi alasan kenapa ada fujoshi yang menjadi penyuka sesama jenis. Meskipun pasti ada penyebab yang lain, yang jauh lebih kuat. Penerimaan diri ini mungkin menjadi salah satu penyebabnya (Ani, 2018).

Peneliti melakukan wawancara pada beberapa penggemar BL yang bergabung di grup TM (nama grup disamarkan) pada tanggal 12 Juni 2023 dengan hasil pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Hasil Wawancara Keterbukaan Diri

No	Subjek	Verbatim	Kesimpulan
1.	RL (24 Tahun)	<p><i>“kalau dalam sebulan terakhir sih ya empat kali ya, karena series juga keluarnya seminggu sekali gitu” “semenjak covid waktu itu 2019 kan keluar series yang lumayan terkenal karena pemainnya ganteng gitu kan makanya nonton.. awalnya sih cuma satu serie, eh lama-lama jadi banyak”</i></p> <p><i>“Cuma teman-teman yang dekat banget yang tahu, karena masih agak tabu yaa.. jadi tidak banyak yang tahu.”“kira-kira ada lah ya 9 orang yang tau, mungkin 3 yang tau banget selebihnya cuma tau aja”</i></p> <p><i>“kadang kalau temen saya suka kepo saya lagi nonton apa, itu saya kasih informasinya kaya.. ini kan BL ya emang agak negatif yaa.. nanti takutnya kamu jadi ikut suka atau gimana”</i></p> <p><i>“sebenarnya kalau ngomongin BL kan pasti negatif ya, tapi yang saya sampaikan ke mereka ya hal positifnya.. kaya biar kita lebih menghargai pilihan orang gitu”</i></p> <p><i>“saya pura-pura gatau, pernah ada temen saya yang ga dekat komen soal story WA saya yang posting Bright. Dia nanya saya pasti nonton dramanya Bright yang BL tapi saya jawab engga ah, saya tau Bright dari seating star gitu padahal mah nonton juga”</i></p> <p><i>“ya saya nonton BL ya karena mau dukung aktornya aja.. kalau untuk cari temen itu bonus aja sih, jadi kalau ada yang suka juga ya yaudah sekalian. Jadi ntar kita berbagi informasi sharing-sharing soal artisnya.”</i></p> <p><i>“biasanya cerita tentang sinopsis series yang saya tonton aja. saya ga terlalu fokus soal sexnya sih biasanya saya paling dalam membahas ciumannya yang hot, enak gitu.”</i></p>	<p>Kuantitas RL dalam mengkonsumsi konten BL termasuk rutin dari 2019 hingga saat ini karena Subjek selalu menanti rilis episode baru dari series yang Subjek tonton setiap seminggu sekali.</p> <p>Subjek merahasiakan dirinya sebagai penggemar dan hanya 9 teman dekatnya saja yang tau. 3 di antaranya mengetahui lebih dalam soal RL sebagai penggemar, selebihnya hanya sekedar tahu.</p> <p>RL memberikan informasi positif kepada temannya yang ingin mengetahui soal BL sekaligus memberi peringatan untuk mengantisipasi kontradiksi dari temannya.</p> <p>RL tidak jujur soal dirinya merupakan penggemar BL kepada teman yang menurutnya tidak dekat meskipun dia mengira teman tersebut merupakan penggemar BL juga. Tujuan RL aktif mengkonsumsi konten BL adalah untuk mendukung aktor idolanya, mendapat relasi juga untuk sharing mengenai idolanya.</p> <p>RL tidak terlalu intim untuk membahas BL kepada teman-teman dekatnya, hanya sekedar membahas alur cerita dan artis idolanya saja, tidak begitu dalam menuju hal tabu berupa sex.</p>
2.	AM (21 Tahun)	<p><i>“dalam sebulan terakhir mungkin sekitar sepuluh sampai tiga belas kali” “biasanya membaca juga sama menonton juga”“kira-kira udah masuk tiga atau empat tahun suka BL”</i></p> <p><i>“yang tau paling sesama yang suka BL juga, ada temen dekat itu dua orang, karena mereka juga suka baca sama nonton juga kan”</i></p> <p><i>“biasanya saling merekomendasikan kadang, cerita-cerita abis ketemu film atau bacaan yang bagus.”</i></p> <p><i>“agak lama buat jujur, sebenarnya baru ketahuan sekitar satu tahun belakangan, soalnya kemarin-kemarin tuh takut dianggap aneh kalau jujur, soalnya kan tinggal di Indonesia kan”</i></p>	<p>Kuantitas AM dalam mengkonsumsi konten BL bisa dibilang cukup sering karena 10 sampai 13 kali dalam sebulan terakhir dengan variasi menonton dan membaca. AM sudah lama menjadi penggemar BL dengan kira-kira 3 atau 4 tahunan.</p> <p>Tidak banyak yang tahu kalau AM merupakan penggemar BL, hanya 2 teman dekatnya saja yang juga penggemar BL. Subjek butuh waktu lama untuk jujur jika dirinya merupakan penggemar</p>

*“biasanya menginformasikan alur aja, kaya film ini pemainnya ini loh, sinopsisnya ini loh, jalan ceritanya ini loh. Sama aja seperti penggemar film atau buku pada umumnya sih.”*

*“kadang ngerasa ga perlu aja basa-basi ke orang.. kecuali mungkin kalau ditanyain sama orang lain saya suka BL apa engga ya.. saya jawab suka tapi dengan canggung ya, karena saya belum tahu kan pandangan orang itu. Bisa saja nanti dipandang negatif.”*

*“kalau sama temen yang punya minat yang sama ya, biasanya buat sharing-sharing aja”*

*“sebenarnya ga begitu intim karena masih canggung juga, takutnya dipandang aneh karena aku sendiri kan orientasinya hetero.”*

BL kepada 2 teman dekatnya.

AM memberikan informasi negatif dan positif tentang konten BL yang akan direkomendasikan kepada temannya berupa sinopsis dan alur cerita konten BL.

AM menutup diri tentang dirinya yang penggemar BL kepada orang yang kurang dekat dengannya. AM tidak bertukar info secara intens dan mendalam dengan teman dekatnya karena merasa canggung dan takut kontradiktif dengan pemikirannya.

Sumber : Anggota grup penggemar BL

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ke 2 Subjek memenuhi kelima dimensi keterbukaan diri yang dikemukakan oleh Wheels dan Grotz (1976) yaitu kuantitas, valensi, ketepatan dan kejujuran, maksud dan tujuan, kedalaman (Devito, 2011). Kuantitas, Subjek sudah lama menjadi penggemar dan mengkonsumsi konten BL dari 4 sampai 5 tahun lalu hingga sekarang. Valensi, Subjek selalu membagikan informasi negatif maupun positif kepada orang lain yang ingin ikut mengkonsumsi konten BL untuk menghindari kontradiktif dari pemikiran konsumen baru. Hal ini terjadi karena penggemar BL merupakan minoritas, oleh karena itu para penggemar lebih sering menghindari kontradiktif yang dapat menimbulkan label yang bermakna negatif (Hidayati & Hidayat, 2021).

Ketepatan dan kejujuran, kedua Subjek memilih untuk menutup diri sebagai penggemar BL ketika berbicara atau membahas BL dengan orang lain yang menurutnya tidak terlalu dekat. Subjek cenderung menjawab seadanya dan juga mengalihkan jawaban lain. Biasanya para penggemar melakukan praktik dramaturgi identitas dengan cara menampilkan identitas ganda yang berbeda di panggung depan dan panggung belakang (Hidayati & Hidayat, 2021). Berdasarkan hasil wawancara di atas, Subjek memosisikan dirinya sebagai penggemar BL hanya pada teman-teman dekatnya yang mengetahui hobinya tersebut. Berkebalikan dengan yang bukan teman dekat mereka. Pada panggung depan yaitu lingkungan umumnya yang secara luas, Subjek memilih untuk menutup diri dengan tidak berkata jujur jika ada seseorang yang bertanya mengenai hal berbau BL kepada mereka, dengan cara menjawab seadanya maupun mengalihkan pembicaraan. Berbeda dengan ketika

mereka berada di panggung belakang yaitu ketika bersama teman-teman penggemarnya, mereka akan lebih leluasa menunjukkan jati diri yang sesungguhnya sebagai seorang penggemar konten BL (Fazriah et al., 2022). Maksud dan tujuan, Subjek mengungkapkan diri sebagai penggemar BL ke teman terdekatnya saja dengan tujuan memiliki relasi untuk sharing idola atau rekomendasi konten BL yang lainnya. Kedalaman, kedua Subjek tidak membagikan informasi yang intim atau dalam kepada temannya karena masih canggung dan tidak nyaman membahas yang terlalu intim dengan orang lain.

Dari kesimpulan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai keterbukaan diri para penggemar konten BL bahwa penggemar konten BL lebih memilih menutup dirinya karena takut akan terjadinya kontradiktif antara Subjek dan orang lain. Seiring dengan fenomena yang sudah peneliti jabarkan pada latar belakang diatas dan juga berdasarkan wawancara dimensi keterbukaan diri, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Keterbukaan Diri Para Penggemar Konten BL (*Boys Love*) di Gresik.”

## 1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memperoleh data pembanding sebagai data acuan dan menghindari kesamaan dengan penelitian ini. jadi pada tahap ini peneliti menunjukkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Mega Hidayati, Medhy Aginta Hidayat (2021).

Penelitian ini berjudul Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar Karya Fiksi Homoseksual (*Boys Love*) di Indonesia. Dalam penelitian ini mengkaji praktik dramaturgi identitas fujoshi atau perempuan penggemar karya fiksi homoseksual di Indonesia dengan tujuan menjelaskan bentuk-bentuk praktik dramaturgi identitas yang dilakukan oleh para fujoshi sebagai perempuan heteroseksual dan sekaligus penggemar karya fiksi homoseksual. Penelitian ini menggunakan metode netnografi dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 20 orang fujoshi. Penelitian ini menemukan hasil bahwa fujoshi melakukan praktik dramaturgi identitas dengan cara menampilkan identitas ganda yang berbeda di dunia depan dan dunia belakang. Di dunia depan mereka tampil sebagai perempuan heteroseksual namun di dunia belakang tampil sebagai pengkonsumsi cerita-cerita homoseksual.

Karena posisinya yang minoritas, fujoshi seringkali menyembunyikan identitasnya sebagai penggemar karya fiksi homoseksual untuk menghindari label lesbian yang bermakna negatif (Hidayati & Hidayat, 2021). Perbandingan penelitian ini adalah penelitian baru ini akan membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan para penggemar memutuskan untuk menutupi kegemarannya mengkonsumsi konten homoseksual kepada masyarakat atau kehidupan formalnya selain dengan alasan minoritas.

2. Hasil penelitian oleh Shendy Tamara (2016).

Penelitian ini berjudul *Self Disclosure Lesbian Kepada Ayah dan Ibu Mengenai Orientasi Seksualnya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterbukaan diri seorang lesbian kepada ayah dan ibunya mengenai orientasi seksualnya. Penelitian ini menggunakan tingkatan self disclosure menurut Adler dan Rodman yaitu tahap klise, fakta, opini dan perasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan keterbukaan diri tentang orientasi seksual kepada ayah dan ibu memiliki manfaat memperdalam hubungan, menjadi diri sendiri dan menghilangkan persepsi buruk tentang lesbian (Tamara, 2016). Perbedaan dengan penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya menggunakan teori keterbukaan diri milik DeVito yang memiliki 5 dimensi diantaranya ialah: Kuantitas, Valensi, ketepatan dan kejujuran, maksud dan tujuan, serta kedalaman. Pada penelitian selanjutnya juga berfokus pada gambaran keterbukaan penggemar konten *Boys Love* yang sering kali berpikir akan mendapat stigma buruk ketika melakukan keterbukaan diri.

3. Hasil penelitian oleh Andre Barbanabas Dwi Kristanto, Azizah Alie (2018)

Penelitian ini berjudul *Studi Fenomenologi Tentang Laki-Laki (Fudanshi) Penggemar Bacaan dan Tontonan Fiksi Romantis Homoerotis Jepang (Yaoi) di Kota Surabaya*. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa latar belakang para fudanshi menyukai tontonan dan bacaan yaoi ialah homoerotis pemikat hati dan romantisme kisah cinta yang antimainstream. Sedangkan para fudanshi memaknai perilaku menonton dan membaca yaoi sebagai media hasrat seksual, sebagai momentum mendapatkan kasih sayang, sebagai sarana hiburan dan menemukan arti kisah cinta yang sesungguhnya (Kristanto & Alie, 2019). Pada penelitian ini menggambarkan

latar belakang pada pria yang suka akan karya jepang yakni Yaoi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni menggambarkan keterbukaan diri pada penggemar BL. Perbedaan tujuan akan penelitian jelas dapat dilihat berbeda, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dilakukan dengan menggambarkan bagaimana Subjek dalam membuka dirinya akan hal yang Subjek sukai yakni pada konteks BL

4. Hasil penelitian oleh Ainul Fazriah, Siti Nursanti & Nurkinan (2022)

Penelitian ini berjudul Presentasi Diri Kaum Gay Di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kaum Gay di Kabupaten Cirebon mempresentasi dirinya ketika berada di lingkungan sosial dan komunitasnya sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi serta didukung kajian teori dramaturgi Erving Goffman dengan sub fokus penelitian front stage dan back stage. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika berada di panggung depan sebagian besar kaum gay berusaha untuk menutupi identitasnya dengan melakukan pengelolaan tertentu terhadap tingkah lakunya. Sedangkan ketika berada di panggung belakang mereka lebih leluasa untuk menunjukkan jati diri yang sesungguhnya sebagai seorang Gay (Fazriah et al., 2022). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kaum Gay melakukan presentasi diri dengan menutup identitas dirinya dan mengurangi tingkat feminimnya ketika berada di lingkungan sosial. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah pada subyek penelitian. Penelitian sebelumnya membahas mengenai presentasi diri Lesbian dan Gay yang mempertahankan identitas seksualnya di lingkungan sosial. Subyek sebagai pelaku LGBT yang sudah pasti masih belum diterima secara langsung oleh lingkungan karena tidak sesuai oleh ajaran agama dan norma sosial, sedangkan pada penelitian saat ini subyek merupakan penggemar konten LGBT salah satunya yaitu konten *boyslove* yang belum tentu para penggemar termasuk kedalam pelaku LGBT.

Tabel 1. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan Penulis

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Mega Hidayati, Medhy Aginta Hidayati	Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar Karya Fiksi Homoseksual ( <i>Boys Love</i> ) di Indonesia	Mengkaji praktik dramaturgi identitas fujoshi atau perempuan penggemar karya fiksi homoseksual di Indonesia dengan tujuan menjelaskan bentuk-bentuk praktik dramaturgi identitas yang dilakuakn oleh para fojoshi sebagai perempuan heteroseksoal dan sekaligus penggemar karya fiksi homoseksual	Fujoshi melakukan praktik dramaturgi identitas dengan cara menampilkan identitas ganda yang berbeda di dunia depan dan dunia belakang. Di dunia mereka tampil sebagai perempuan heteroseksual namun di dunia belakang tampil sebagai pengkonsumsi cerita-cerita homoseksual. Karena posisinya yang minoritas, fujoshi seringkali menyembunyikan identitasnya sebagai penggemar karya fiksi homoseksual untuk menghindari label lesbian yang bermakna negatif.	Perbandingan penelitian ini adalah penelitian baru ini akan membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan para penggemar memutuskan untuk menutupi kegemarannya mengkonsumsi konten homoseksual kepada masyarakat atau kehidupan formalnya selain dengan alasan minoritas. Peneliti juga akan menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu kualitatif fenomenology.
2.	Shendy Tamara	Self Disclosure Lesbian Kepada Ayah dan Ibu Mengenai Orientasi Seksualnya.	Untuk mengetahui keterbukaan diri seorang lesbian kepada ayah dan ibunya mengenai orientasi seksualnya	Bahwa melakukan keterbukaan diri tentang orientasi seksual kepada ayah dan ibu memiliki manfaat memperdalam hubungan, menjadi diri sendiri dan menghilangkan persepsi buruk tentang lesbian	Perbedaan dengan penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya menggunakan teori keterbukaan diri milik devito yang memiliki 5 dimensi diantaranya ialah: kuantitas, valensi, ketepatan dan kejujuran, maksud dan tujuan, serta kedalaman. Pada penelitian selanjutnya juga berfokus pada gambaran keterbukaan penggemar konten <i>Boys Love</i> yang sering kali berpikir akan mendapat stigma buruk ketika melakukan keterbukaan diri.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Andre Barbanas Dwi Kristanto, Azizah Alie	Studi Fenomenologi Tentang Laki-Laki (Fudanshi) Penggemar Bacaan dan Tontonan Fiksi Romantis Homoerotis Jepang (Yaoi) di Kota Surabaya	Untuk menggambarkan latar belakang penggemar Bacaan dan Tontonan Fiksi Romantis Homoerotis Jepang (Yaoi)	Pada penelitiannya menunjukkan bahwa latar belakang para fudanshi menyukai tontonan dan bacaannya ialah homoerotis pematik hati dan romantisme kisah cinta yang antimainstream. Sedangkan para fudanshi memaknai perilaku menonton dan membaca yaoi sebagai media hasratseksual, sebagai momentum mendapatkan kasih sayang, sebagai sarana hiburan dan menemukan arti kisah cinta yang sesungguhnya.	Pada penelitian ini menggambarkan latar belakang pada pria yang suka akan karya jepang yakni Yaoi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni menggambarkan keterbukaan diri pada penggemar BL. Perbedaan tujuan akan penelitian jelas dapat dilihat berbeda, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dilakukan dengan menggambarkan bagaimana Subjek dalam membuka dirinya akan hal yang Subjek sukai yakni pada konteks BL.
		Metode : Fenomenologi			
4.	Ainul Fazriah, Siti Nursanti & Nurkinan	Presentasi Diri Kaum Gay Di Kabupaten Cirebon	Untuk mengetahui bagaimana kaum Gay di Kabupaten Cirebon mempresentasi dirinya ketika berada di lingkungan social dan komunitasnya sesuai dengan yang diinginkan.	Bahwa ketika berada di panggung depan sebagian besar kaum gay berusaha untuk menutupi identitasnya dengan melakukan pengelolaan tertentu terhadap tingkah lakunya. Sedangkan ketika berada di panggung belakang mereka lebih leluasa untuk menunjukkan jati diri yang sesungguhnya sebagai seorang Gay. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kaum Gay melakukan presentasi diri dengan menutup identitas dirinya dan mengurangi tingkat feminimnya ketikaberada di lingkungansosial. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah pada subyek penelitian.	Penelitian sebelumnya membahas mengenai presentasi diri Lesbian dan Gay yang mempertahankan identitas seksualnya di lingkungansosial. Subyek sebagai pelaku LGBT yang sudah pasti masih belum diterima secara langsung oleh lingkungan karena tidak sesuai oleh ajaran agama dan norma sosial, sedangkan pada penelitian saat ini subyek merupakan penggemar konten LGBT salah satunya yaitu konten <i>boyslove</i> yang belum tentu para penggemar termasuk ke dalam pelaku LGBT.

### 1.3. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memfokuskan pada keterbukaan diri para penggemar konten BL yang dibatasi pada dimensi-dimensi keterbukaan diri.
2. Subjek penelitian ini adalah para penggemar konten BL yang berjenis kelamin perempuan dengan rentan usia dewasa awal yaitu 18-24 tahun yang berdomisili di Gresik.

### 1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterbukaan diri para penggemar konten BL di Gresik?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri para penggemar konten BL di Gresik?

### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterbukaan diri para penggemar konten BL di Gresik
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri para penggemar konten BL di Gresik

### 1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai keterbukaan diri pada penggemar konten *Boys Love* di Gresik.
  - b. Menambah informasi untuk pengembangan ilmu psikologi komunikasi dan sosial.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Subjek Penelitian  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi pemahaman mengenai keterbukaan diri para penggemar konten *Boys Love* di Gresik
  - b. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya baik mengenai keterbukaan diri pada penggemar konten *Boys Love* di Gresik

